



Analisis Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter dan Kesadaran Historis Peserta Didik

Dian Zulfa Kameliatul Huda¹

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, Email: 2410631110015@student.unsika.ac.id

Adhelia Az'zahra Salsabila²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, Email: 2410631110002@student.unsika.ac.id

Ibnu Arfah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, Email: 2410631110027@student.unsika.ac.id

Febri Parlentino⁴

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, Email: 2410631110022@student.unsika.ac.id

Afiyatun Kholifah⁵

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, Email: afiyatun.kholifah@pai.unsika.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembentukan karakter dan kesadaran historis peserta didik. Pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan tentang peristiwa dan tokoh sejarah Islam, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai moral, religius, dan sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran SKI, pendidikan karakter, dan kesadaran historis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan semangat belajar dari keteladanan tokoh-tokoh Islam. Selain itu, pembelajaran SKI mampu menumbuhkan kesadaran historis dengan membantu peserta didik memahami hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan serta mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sejarah. Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu dikembangkan dengan pendekatan yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada nilai agar mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran historis yang baik.

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, pembentukan karakter, kesadaran historis, peserta didik, pendidikan Islam.

Abstract. This study aims to analyze the essence of Islamic Cultural History (ICH) learning in shaping students' character and historical consciousness. ICH learning serves not only as a medium for delivering knowledge about Islamic historical events and figures but also as a means of internalizing moral, religious, and social values relevant to students' lives. This research employs a library research method by reviewing various literature sources, including books, journals, and scholarly publications related to ICH learning, character education, and historical consciousness. The findings indicate that ICH learning plays a strategic role in

character formation by instilling values such as religiosity, honesty, responsibility, tolerance, and a spirit of learning through the exemplary lives of Islamic figures. Furthermore, ICH learning contributes to the development of historical consciousness by enabling students to understand the relationship between the past, present, and future and to draw meaningful lessons from historical events. Therefore, ICH learning should be developed through contextual, reflective, and value-oriented approaches to foster students with strong character and a well-developed sense of historical awareness.

Keywords: Islamic Cultural History, character building, historical consciousness, students, Islamic education.

Submitted: 13th January 2026

Article History
Accepted: 9th April 2026

Published: 30th April 2026

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Dalam pendidikan Islam, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan, melainkan juga dari kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran di lingkungan madrasah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, termasuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam memperkenalkan perjalanan perkembangan Islam dan peradabannya dari masa ke masa. Pembelajaran SKI tidak hanya membahas rangkaian peristiwa sejarah, tokoh-tokoh Islam, dan perkembangan peradaban, tetapi juga mengandung berbagai nilai edukatif yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik. Melalui pemahaman terhadap sejarah Islam, peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan semangat perjuangan yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam sejarah Islam.

Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan arus globalisasi, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Berbagai perubahan sosial dan budaya memberikan dampak terhadap pola pikir serta perilaku generasi muda. Fenomena seperti

menurunnya rasa tanggung jawab, kurangnya kepedulian sosial, dan lemahnya pemahaman terhadap identitas budaya menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Dalam kondisi tersebut, pembelajaran SKI menjadi penting karena dapat berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap sejarah dan identitas keislaman mereka.

Selain berkontribusi dalam pembentukan karakter, pembelajaran SKI juga berperan dalam membangun kesadaran historis peserta didik. Kesadaran historis merupakan kemampuan seseorang untuk memahami keterkaitan antara peristiwa masa lalu, kondisi masa kini, dan kemungkinan masa depan. Melalui pembelajaran sejarah yang bermakna, peserta didik tidak hanya mengetahui fakta-fakta sejarah, tetapi juga mampu memahami sebab-akibat suatu peristiwa serta mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu. Kesadaran historis ini penting untuk membentuk cara berpikir yang kritis, reflektif, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nihayatul Amal karena madrasah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MA Nihayatul Amal menempatkan pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Pembelajaran SKI di madrasah ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Selain itu, lingkungan madrasah yang mendukung pembiasaan kegiatan keagamaan memberikan peluang untuk melihat secara lebih mendalam hubungan antara pembelajaran SKI dengan pembentukan karakter peserta didik.

Alasan lain dipilihnya MA Nihayatul Amal sebagai lokasi penelitian adalah karena madrasah ini memiliki komitmen dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menjadikan MA Nihayatul Amal sebagai tempat yang relevan untuk mengkaji bagaimana hakikat pembelajaran SKI dipahami dan diimplementasikan dalam upaya membangun karakter serta kesadaran historis peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi pembelajaran SKI dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembentukan karakter dan kesadaran historis peserta didik di MA Nihayatul Amal. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pembelajaran SKI sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter dan pengembangan kesadaran historis sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah.

Kajian Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari perkembangan Islam, peradaban Islam, serta tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebaran dan kemajuan Islam. SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta sejarah, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu memahami perjalanan peradaban Islam sekaligus mengambil hikmah dan keteladanan dari tokoh maupun peristiwa yang dipelajari.

Pembelajaran SKI memiliki fungsi edukatif, inspiratif, dan reflektif. Fungsi edukatif berkaitan dengan pemberian pengetahuan sejarah kepada peserta didik, sedangkan fungsi inspiratif berhubungan dengan penanaman nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh Islam. Adapun fungsi reflektif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadikan pengalaman sejarah sebagai bahan pembelajaran dalam kehidupan masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran SKI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan moral peserta didik (Darmalinda & Fadriati, 2024).

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang tertanam dalam diri seseorang yang tercermin melalui sikap, perilaku, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral sehingga peserta didik mampu bertindak sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter diarahkan pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Proses pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran SKI, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui kisah perjuangan dan keteladanan para tokoh Islam. Nilai religius, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan toleransi menjadi bagian penting yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pembelajaran sejarah Islam (Istiqomah, N., Lisdawati, & Adiyono, 2023).

Pendidikan karakter pada dasarnya tidak cukup dilakukan hanya melalui transfer pengetahuan, tetapi memerlukan proses pembiasaan, pengawasan, serta keterlibatan lingkungan pendidikan dan keluarga. Pembentukan karakter yang dilakukan secara konsisten sejak dini akan membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, disiplin, dan sikap sosial yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kesadaran Historis Peserta Didik

Kesadaran historis merupakan kemampuan seseorang dalam memahami hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Kesadaran historis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat fakta sejarah, tetapi juga kemampuan memahami makna suatu peristiwa dan menjadikannya sebagai bahan refleksi dalam kehidupan. Melalui kesadaran historis, peserta didik dapat memahami identitas dirinya, menghargai warisan budaya, serta mengambil pelajaran dari berbagai pengalaman masa lalu (Ayu Nuraeni & Jiada Yahya, 2021).

Dalam pembelajaran sejarah, kesadaran historis memiliki peran penting karena membantu peserta didik berpikir secara kritis terhadap berbagai peristiwa yang terjadi. Peserta didik tidak hanya memahami kronologi sejarah, tetapi juga mampu menganalisis sebab-akibat suatu peristiwa serta relevansinya dengan kondisi saat ini. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi sarana untuk membangun pola pikir yang reflektif dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Sulaiman, H., & Ameliani, R, (2023).

4. Peran Pembelajaran SKI dalam Pembentukan Karakter dan Kesadaran Historis

Pembelajaran SKI memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran historis peserta didik. Melalui berbagai peristiwa sejarah Islam, peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai kehidupan yang ditunjukkan oleh para nabi, sahabat, ulama, maupun tokoh-tokoh Islam lainnya. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan dalam membentuk sikap religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Selain itu, pembelajaran SKI juga membantu peserta didik memahami bahwa perkembangan peradaban Islam merupakan hasil dari proses sejarah yang panjang. Pemahaman tersebut dapat menumbuhkan kesadaran historis sehingga peserta didik mampu melihat keterkaitan antara masa lalu dan masa kini. Dengan memahami sejarah secara mendalam, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengambil pelajaran dari keberhasilan maupun tantangan yang pernah dihadapi umat Islam. Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu dilaksanakan secara kontekstual dan reflektif agar nilai-nilai sejarah dapat diinternalisasikan secara optimal dalam kehidupan peserta didik (Istiyani, N., & Prihantini, N, 2022).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis hakikat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembentukan karakter dan kesadaran historis peserta didik di MA Nihayatul Amal. Lokasi penelitian dipilih karena madrasah ini mengintegrasikan nilai-

nilai keislaman dan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran SKI dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, wawancara untuk memperoleh informasi dari guru dan peserta didik, serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pembelajaran SKI dalam membentuk karakter dan kesadaran historis peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MA Nihayatul Amal, diperoleh temuan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk karakter serta kesadaran historis peserta didik. Data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru SKI dan peserta didik, serta dokumentasi perangkat pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru SKI tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis dan berurutan secara sejarah, tetapi juga menghubungkannya dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Contohnya, ketika membahas keteladanan Nabi Muhammad SAW, guru menekankan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sebagai sikap yang harus diterapkan peserta didik dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini membuat peserta didik lebih mudah memahami makna dari materi yang dipelajari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa pembelajaran SKI lebih menarik ketika disampaikan melalui kisah-kisah sejarah dan keteladanan tokoh Islam. Mereka juga mengaku termotivasi untuk meniru sikap positif yang terdapat dalam materi SKI.

Beberapa peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih disiplin, sopan, serta menghargai teman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran SKI juga mulai berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran historis peserta didik. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian peserta didik dalam mengaitkan peristiwa sejarah dengan kondisi kehidupan saat ini, meskipun masih pada tingkat sederhana. Mereka mulai memahami bahwa sejarah memiliki nilai dan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan modern.

Namun demikian, masih ditemukan peserta didik yang memandang SKI hanya sebagai mata pelajaran yang menuntut hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai dan pemahaman historis belum merata di antara seluruh peserta didik.

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran SKI memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. SKI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan sejarah, tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai moral dan keislaman. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi dapat terbentuk melalui pembelajaran yang menghadirkan kisah keteladanan tokoh-tokoh Islam.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi perlu didukung oleh proses pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan yang berkelanjutan. Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran SKI dapat lebih mudah diinternalisasikan ke dalam perilaku peserta didik sehari-hari (Ayu Nuraeni & Jiada Yahya, 2021).

Selain itu, pembelajaran SKI juga memiliki peran dalam mengembangkan kesadaran historis peserta didik. Kesadaran ini tampak dari kemampuan peserta didik dalam memahami hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa sejarah serta keterkaitannya dengan kondisi saat ini. Dengan

demikian, peserta didik tidak hanya mengingat peristiwa sejarah, tetapi juga mulai memahami makna dan relevansinya.

Meskipun demikian, perkembangan kesadaran historis peserta didik belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh masih dominannya metode pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, menganalisis, dan merefleksikan materi masih terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan metode pembelajaran SKI yang lebih aktif dan kontekstual. Penggunaan metode seperti diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media pembelajaran digital dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

Secara keseluruhan, pembelajaran SKI di MA Nihayatul Amal telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kesadaran historis peserta didik, namun masih diperlukan penguatan dalam strategi pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal dan merata.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Nihayatul Amal, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk karakter serta kesadaran historis peserta didik.

Pertama, SKI tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran yang menyampaikan peristiwa sejarah Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai keislaman. Nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap toleran dapat diinternalisasikan melalui keteladanan tokoh-tokoh Islam, yang kemudian mulai tercermin dalam perilaku peserta didik.

Kedua, pembelajaran SKI juga membantu mengembangkan kesadaran historis peserta didik, yaitu kemampuan dalam memahami keterkaitan antara peristiwa masa lalu dengan kondisi kehidupan saat ini. Walaupun masih dalam tahap awal, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan menghubungkan materi sejarah dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Ketiga, secara umum pelaksanaan pembelajaran SKI di MA Nihayatul Amal sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih diperlukan penguatan terutama pada aspek metode pembelajaran agar lebih mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru SKI diharapkan dapat mengembangkan variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti diskusi, studi kasus, dan project-based learning agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami SKI sebagai materi hafalan, tetapi juga mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pihak madrasah diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran SKI melalui penyediaan media pembelajaran yang lebih inovatif serta fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis nilai.
4. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam, khususnya terkait model pembelajaran SKI yang efektif dalam meningkatkan karakter dan kesadaran historis peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Nuraeni & Jiada Yahya, "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Kenakalan Remaja di MI Nurul Huda Pangenan," *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman*, Vol. 2, No. 2 (2021),
- Darmalinda, & Fadriati. (2024). *Kajian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: konsep, tujuan, materi, strategi, dan evaluasi*. Al-Hasanah: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hanafiah, Y. (2022). *Penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sejarah Islam di madrasah*. *Jurnal Islamika*.
- Hasan, S. H. (2012). *Pendidikan sejarah untuk abad 21*. Bandung: Rizqi Press.

- Istiqomah, N., Lisdawati, & Adiyono. (2023). *Pengembangan metode pembelajaran SKI pada tingkat Madrasah Aliyah*. IQRO: Journal of Islamic Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kochar, S. K. (2008). *Teaching of History*. New Delhi: Sterling Publishers.
- Listiyani, N., & Prihantini. (2022). *Kemampuan berpikir historis dalam pembelajaran SKI*. Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Sulaiman, H., & Ameliani, R. (2023). *Internalisasi nilai karakter religius dalam pembelajaran sejarah Islam*. MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam.